

Penerapan Teknologi Digital untuk Tranformasi Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Sugihen

Empowering Local Communities in Building Resilience for Community-Based Tourism in Sugihen Village

Yogi Putra^{1*}, Beby Asdilvira²

¹ Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik LP3I Medan,

² Program Studi Bisnis Digital, Politeknik LP3I Medan

*Penulis Korespondensi: ogitra@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025;

Keywords:

Community Empowerment; Community-Based Tourism; Digital Technology; Sugihen Village; Tourist Villages.

Abstract: To improve the competitiveness and well-being of local communities, the growth of community-based village tourism requires the assistance of digital technology. Although Sugihen Village has significant potential for natural and cultural tourism, the use of digital technology in tourism administration and promotion is still minimal. The objective of this community service project is to utilize digital technology to transform community-based tourism in Sugihen Village. The approach used was Participatory Action Research (PAR), which included the stages of needs analysis, digital literacy training and capacity building, implementation of digital tourism technology, mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the community service included increased community digital literacy, a stronger position of the Pokdarwis institution in tourism management, and a shift in community perspectives on the use of digital technology as a consequence of the community service activities. In addition to being a marketing tool, digital technology also empowers the community in independent and sustainable tourism management. This activity concluded that the independence of the Sugihen Village community can be strengthened and community-based tourism can be transformed through the use of digital technology accompanied by a participatory approach.

Abstrak

Untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat setempat, pertumbuhan pariwisata desa berbasis komunitas membutuhkan bantuan teknologi digital. Meskipun Desa Sugihen memiliki banyak potensi untuk pariwisata alam dan budaya, penggunaan teknologi digital dalam administrasi dan promosi pariwisata masih minim. Tujuan proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk menggunakan teknologi digital guna mengubah pariwisata berbasis komunitas di Desa Sugihen. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Aksi Partisipatif (PAR), yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, pelatihan literasi digital dan peningkatan kapasitas, implementasi teknologi pariwisata digital, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu literasi digital masyarakat meningkat, posisi lembaga Pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata semakin kuat, dan perspektif masyarakat tentang penggunaan teknologi digital telah berubah sebagai konsekuensi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Selain sebagai alat pemasaran, teknologi digital juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa kemandirian masyarakat Desa Sugihen dapat diperkuat dan pariwisata berbasis masyarakat dapat ditransformasikan melalui penggunaan teknologi digital yang diiringi pendekatan partisipatif.

Kata Kunci: Desa Sugihen; Desa Wisata; Pariwisata Berbasis Komunitas; Pemberdayaan Masyarakat; Teknologi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara destinasi pariwisata dipromosikan, dikelola, dan dinikmati. Di tingkat lokal, terutama di desa-desa wisata, penggunaan teknologi digital dalam bentuk pemasaran digital, platform pemesanan online, sistem informasi partisipatif, dan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat memiliki potensi untuk memperluas akses pasar, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat pelestarian kebijaksanaan lokal jika diterapkan secara partisipatif dan berkelanjutan (Lin & Ye, 2025).

Desa Sugihen Kecamatan Pematang Juhar Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya alam dan budaya yang unik, namun juga menghadapi tantangan umum seperti rendahnya literasi digital di kalangan pemangku kepentingan pariwisata lokal, kurangnya integrasi dengan platform pariwisata komersial dan nasional, serta mekanisme pengelolaan yang belum memanfaatkan teknologi untuk pemasaran terintegrasi dan tata kelola partisipatif. Kondisi serupa juga ditemukan di desa-desa wisata lain di Indonesia yang belum optimal memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing (Darmawan et al., 2025).

Perencanaan, administrasi, dan pembagian manfaat dalam pariwisata berpusat pada komunitas lokal berdasarkan konsep Pariwisata Berbasis Komunitas (CBT). CBT memiliki potensi besar untuk mendukung pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan secara ekonomi bagi warga desa ketika dipadukan dengan strategi digital (misalnya, platform pemesanan/penjualan, pelatihan literasi digital, akun bisnis di media sosial dan Google Business, serta pengelolaan konten pariwisata berdasarkan kebijaksanaan lokal). Penggunaan teknologi digital, pemberdayaan komunitas, peningkatan kesejahteraan, dan daya tarik pariwisata desa semuanya memiliki korelasi positif, menurut penelitian terbaru (Jackson, 2025); (Aryapranata et al., 2025); (Jokom et al., 2025).

Meskipun memiliki potensi yang besar, transformasi digital di desa-desa seringkali menghadapi tantangan yang signifikan: (1) kesenjangan akses infrastruktur (konektivitas dan perangkat), (2) kemampuan teknis dan pemasaran digital yang rendah di kalangan usaha mikro/skala desa, (3) ketidakhadiran model manajemen digital yang sesuai dengan konteks sosial-budaya lokal, dan (4) risiko komodifikasi budaya tanpa mekanisme untuk melindungi nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, intervensi layanan masyarakat yang terarah diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini melalui pembangunan kapasitas (pelatihan), fasilitasi teknis (pembuatan akun/platform, peta digital, foto/tur virtual), dan penguatan institusional (kelompok kerja pariwisata, perusahaan milik desa/kelompok kerja pariwisata) sehingga transformasi digital memberikan manfaat ekonomi sambil menjaga kebijaksanaan lokal

(Haryono et al., 2025);(Darmawan et al., 2025);(Sukaris & Kirono, 2025).

Kebutuhan mendesak untuk menerapkan layanan masyarakat ini semakin jelas karena beberapa alasan praktis dan kebijakan: pemulihan pasca pandemi memerlukan percepatan digitalisasi di sektor pariwisata untuk menarik kembali wisatawan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, dan kebijakan nasional/provinsi/kabupaten yang mendorong pengembangan desa wisata unggulan memerlukan model implementasi digital yang inklusif dan dapat direplikasi (Lin & Ye, 2025).

Desa Sugihen perlu mengembangkan program pelayanan masyarakat yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada hasil, berdasarkan tinjauan literatur dan praktik terbaik di beberapa desa wisata di Indonesia. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa paket intervensi yang mencakup pelatihan literasi digital, pembuatan konten digital berdasarkan kebijaksanaan lokal, integrasi dengan platform pemesanan, dan pembentukan model tata kelola berbasis pentahelix dapat meningkatkan jumlah kunjungan, memperpanjang lama tinggal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Yuniati et al., 2023).

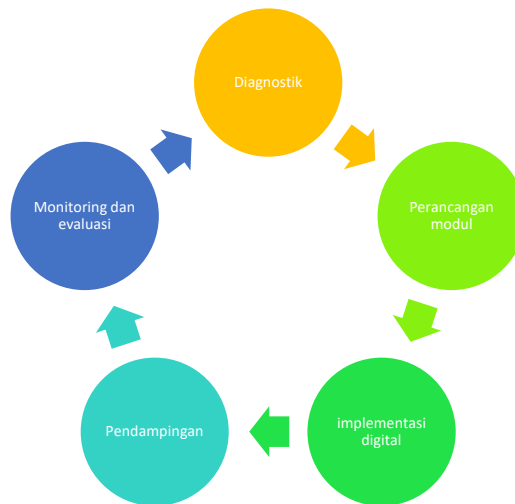
Berdasarkan penjelasan diatas, program pengabdian masyarakat “Penerapan Teknologi Digital untuk Transformasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sugihen” dibuat untuk memenuhi tuntutan nyata ini melalui sejumlah kegiatan: (1) penilaian potensi pariwisata lokal dan kemampuan digital; (2) pelatihan pemasaran dan literasi digital bagi pelaku pariwisata lokal; (3) produksi konten digital (foto, video pendek, profil *Google* Bisnis, peta digital); (4) dukungan untuk integrasi ke platform pemesanan/pasar daring; dan (5) pembentukan mekanisme tata kelola partisipatif untuk menjamin distribusi manfaat ekonomi yang adil. Diperkirakan intervensi ini akan meningkatkan pariwisata dan pendapatan sambil memperkuat otonomi komunitas dalam mengelola pariwisata sesuai dengan faktor sosial dan budaya (Setyawati, 2022);(Setiawan, 2024)

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), di mana semua kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim layanan dan masyarakat Desa Sugihen. Pendekatan ini menggabungkan tindakan konkret dan refleksi bersama untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri. Metode PAR sering digunakan dalam program pemberdayaan digital di desa-desa karena mendorong keterlibatan aktif dan perubahan langsung di masyarakat (Alfiana et al., 2023).

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tim pengabdi menyusun tahapan – tahapan dalam pelaksanaan metode tindakan partisipatif yaitu :

- a. Tim Pengabdi melakukan analisis kebutuhan diagnostic digital (Hariyani et al., 2025)
Langkah yang dilakukan tim pengabdi berupa survei awal terhadap pokdarwis, perangkat desa, dan komunitas. Observasi potensi digital seperti :akses internet, perangkat,dll). Wawancara mendalam :memetakan kebutuhan masyarakat.
- b. Tim pengabdi melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas digital komunitas (Adha et al., 2024)
Tim pengabdi memberikan materi tentang manajemen media sosial seperti Instagram, facebook, youtube. Selanjutnya memberikan materi terkait literasi digital dan pemasaran online. Memberikan materi pembuatan konten digital seperti pembuatan foto, video pendek, maupun story telly wisata. Memberikan materi pembuatan *google business* dan optimasi pencarian.
- c. Tim Pengabdi melakukan penerapan teknologi digital pariwisata (Hariyani et al., 2025)
Dalam menerapkan teknologi digital pariwisata tim pengabdian mengarahkan kepada seluruh peserta untuk dapat mengelola konten digital dengan baik, pembuatan website wisata, dll
- d. Melakukan pendampingan Implementasi berkala (Alfiana et al., 2023)
Berupa evaluasi konten digital dan strategi pemasaran, kolaborasi dengan stake holder lokal.
- e. Monitoring dan Evaluasi (Fauziah & Nasdian, 2021)
Melakukan monitoring dan evaluasi melalui pemberian post test maupun pre test tentang keterampilan digital.
Adapun diagram alur atau proses metode pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar. 1 Alur Pengabdian Masyarakat Metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR)

3. HASIL

Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Masyarakat Desa Sugihen

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kelompok sasaran Pokdarwis, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor pariwisata, pemuda pedesaan, dan pemerintah desa khususnya telah secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Sebagian besar peserta kurang memahami dasar-dasar pemasaran digital, pengelolaan media sosial sebagai akun bisnis, dan penggunaan platform pariwisata digital pada tahap awal (diagnostik). Sebelumnya, promosi dari mulut ke mulut adalah satu-satunya bentuk media promosi tradisional. Berdasarkan penelitian lapangan, bimbingan intensif dan pendekatan praktis lebih efektif daripada penyebaran informasi satu arah. Ketika peserta langsung mengalami proses pembuatan materi digital dan mengelola akun pariwisata desa secara mandiri, mereka belajar dengan lebih cepat.

Terciptanya Penguatan Peran Kelompok Sadar Wisata dan Kelembagaan Lokal

Pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam memperkuat fungsi kelembagaan Pokdarwis sebagai pengelola utama pariwisata berbasis masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, Pokdarwis tidak hanya menjadi penerima pelatihan tetapi juga aktor kunci dalam pengelolaan media sosial. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, peran Pokdarwis masih bersifat administratif dan belum optimal dalam mempromosikan pariwisata. Setelah layanan masyarakat, terjadi pergeseran pola kerja menjadi lebih kolaboratif dan berbasis teknologi. Pemuda desa mulai terlibat sebagai pengelola konten digital, sementara pelaku UMKM terlibat dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata.

Terciptanya pola pikir kesadaran akan digital dikalangan komunitas

Salah satu hasil non-fisik yang penting adalah perubahan pola pikir masyarakat terhadap teknologi digital. Pada awal kegiatan, beberapa peserta menganggap teknologi digital sebagai hal yang rumit dan tidak relevan dengan kondisi desa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa perubahan pola pikir ini menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program. Masyarakat tidak lagi bergantung pada tim layanan, tetapi mulai mengambil inisiatif untuk mengembangkan konten dan strategi promosi secara mandiri.

4. DISKUSI

Transformasi Digital Sebagai Instrumen Pariwisata Berbasis Komunitas



Gambar 2. Perangkat Desa dan Perwakilan Komunitas

Hasil dari kegiatan pelayanan masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di Desa Sugihen telah berkembang dari alat promosi menjadi alat pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara mandiri. Hasil ini mendukung konsep pariwisata berbasis masyarakat (CBT), yang menyoroti peran aktif komunitas lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengelolaan dan distribusi manfaat pariwisata (Goodwin & Santilli, 2009).

Peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat Desa Sugihen membuktikan bahwa transformasi digital dapat efektif jika disertai dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, bukan sekadar mentransfer teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan (Agustini et al., 2025), yang menyatakan bahwa kesuksesan digitalisasi di desa wisata sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Penguatan Kelompok Sadar Wisata Terhadap Digitalisasi



Gambar 3. Peserta Kelompok Sadar Wisata

Analisis temuan menunjukkan sejauh mana inisiatif pengabdian masyarakat ini telah memperkuat posisi Pokdarwis sebagai organisasi regional yang mempromosikan pariwisata. Sebelum program ini, Pokdarwis sebagian besar terlibat dalam tugas-tugas administratif; setelah program layanan masyarakat, Pokdarwis mampu menjalankan peran strategis sebagai pengelola materi digital, koordinator pemasaran pariwisata, dan penghubung antara pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Temuan ini mendukung temuan (Hanapi et al., 2024) yang menyatakan bahwa jika digitalisasi dipadukan dengan pembagian tugas yang jelas dan partisipasi generasi muda sebagai manajer teknologi, hal ini dapat meningkatkan kapasitas institusional desa wisata. Peran yang dimainkan oleh Desa Sugihen.

Terjadinya perubahan pola pikir digital masyarakat Desa Sugihen

Salah satu pembahasan penting dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perubahan pola pikir masyarakat terhadap teknologi digital. Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai hal yang rumit dan mahal, melainkan sebagai sarana pemberdayaan dan penguatan identitas budaya desa. Perubahan pola pikir ini merupakan pencapaian sosial yang krusial, sebagaimana ditekankan oleh (Fuady et al., 2025) bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari output fisik, tetapi juga dari perubahan sikap, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks Desa Sugihen, perubahan pola pikir ini telah menjadi modal sosial yang penting untuk keberlanjutan transformasi pariwisata desa.

5. KESIMPULAN

Bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sugihen telah memperkuat pengelolaan pariwisata desa dan meningkatkan kapasitas masyarakat berdasarkan hasil dan diskusi dari program pelayanan masyarakat yang telah dilaksanakan. Literasi digital masyarakat telah meningkat berkat inisiatif pelayanan masyarakat ini, terutama bagi Pokdarwis, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pariwisata, pemuda desa, dan pejabat desa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menggunakan media digital untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata. Metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) telah berhasil dalam memperkuat peran lembaga lokal, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap program. Pokdarwis kini memiliki peran yang lebih strategis dalam mengelola materi digital dan mempromosikan pariwisata desa, bukan hanya peran administratif. Persepsi masyarakat terhadap teknologi digital juga telah berubah akibat layanan ini; kini teknologi digital dipandang sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi dan pelestarian identitas budaya regional, bukan sebagai sesuatu yang rumit.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kepala Desa Sugihen, seluruh pejabat desa, Kelompok Kesadaran Pariwisata (Pokdarwis), dan warga Desa Sugihen sangat dihargai oleh penulis atas bantuan, kerja sama, dan partisipasi antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penggunaan teknologi digital yang efektif untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sugihen sangat bergantung pada partisipasi dan bantuan dari semua pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, H. V., Astari, S., & Suhandi, M. Y. (2024). Penyuluhan pemberdayaan masyarakat berbasis digital untuk desa wisata. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(3), 428–432. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.1948>
- Agustini, K., Mertayasa, I. N. E., Wahyuni, D. S., & Armini, L. N. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN DAN PROMOSI DESA WISATA ALAM BUKIT NGIS. *Senadimas Undiksha*, 10(1), 1620–1627. <https://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1620>
- Alfiana, Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi. *Journal, Communnity Development*, 4(4), 7113–7120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18698>

- Aryapranata, A., Rasyid, Y. Al, Agsena, Y. P., Her-, S., & Habibie, F. H. (2025). Leveraging Digital Transformation for Sustainable Rural Tourism in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 396–405. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i29.20282>
- Darmawan, A. K., Hadi, S., Muqaddas, Z., Daryanto, E., Tri, E., Ariyanto, F., & Ferdiansyah, D. (2025). DIGITAL TRANSFORMATION OF TOURISM VILLAGES : IMPLEMENTATION OF MOBILE APPLICATIONS AND E- PESESSERTOUR WEBSITES FOR PROMOTION OF LEMBUNG. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 5(1), 12–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ije2.v5i1.193>
- Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL PADA DESA WISATA (Kasus : Desa Wisata Jelok , Desa Beji , Kecamatan Patuk , Kabupaten Gunung Kidul , Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(01), 189–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.768>
- Fuady, A. F., Amsyah, D. O., Azzahra, A., Zahra, N., & Susanti, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Studi Kasus di Desa Baru Pasar VIII Hinai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 384–397. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5104>
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). Community-Based Tourism: a success? Community-Based Tourism: a success? *ICRT Occasional Paper*, 11.
- Hanapi, L., Suryawati, E., Wulandari, N., Widiawati, W., Pramuditha, A., Rosidah, R., Widyawan, G., Hasburrahman, H., Sulambang, L., Pratama, W., Alimudin, A., Harjo, R., & Masyhudi, L. (2024). PENINGKATAN PERAN POKDARWIS DALAM MEMBANGKITKAN POTENSI DESA WISATA MELALUI KONTEN DIGITAL DAN MANAJEMEN STRATEGI PROMOSI DI DESA PENGEMBUR KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3, 291–302. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i3.7606>
- Hariyani, Y. S., Putri, H., & Oktaviani, K. (2025). Pengembangan Website Desa untuk Promosi Wisata Desa Patengan , Kabupaten Bandung , Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(2), 245–254. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52436/5.jpmi.3298>
- Haryono, J., Nurbaeti, Sulartiningrum, S., Arafah, W., & Ingkadijaya, R. (2025). Digital Transformation of Rural Tourism Villages: A Systematic Literature Review on Strategies, Challenges, and Opportunities for Sustainable Tourism Development. *Technium:Social Sciences Journal*, 73, 359–369. <https://doi.org/DOI:10.47577/tssj.v73i1.12936>
- Jackson, L. A. (2025). Community-Based Tourism : A Catalyst for Achieving the United Nations Sustainable Development Goals One and Eight. *MDPI:Sustainability (Switzerland)*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/tourhosp6010029>
- Jokom, R., Samuel, H., & Wijaya, S. (2025). Sustainable tourism experiences: the role of digital technology and government support in creating tourists' memorable experiences. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2482026. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2482026>

- Lin, J., & Ye, Z. (2025). Wilds to wonders: Digital empowerment and the vitality of rural tourism in Z Village. *Journal of Rural Studies*, 120, 103817. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103817>
- Setiawan, A. (2024). The Role of Village Government in Digital-Based Community Empowerment in Tourism Villages. *Journal of Governance*, 9(3), 461–475. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jog.v9i3.28017>
- Setyawati, R. (2022). DIGITAL-BASED AND SUSTAINABLE TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING INPAPA GARANG VILLAGE , LABUAN BAJO. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.7454/jitps.v7i1.280>
- Sukaris, & Kirono, I. (2025). DIGITAL TRANSFORMATION FOR SUSTAINABLE VILLAGE TOURISM. *Jurnal Manajerial*, 12(1), 108–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v12i01.9447>
- Yuniati, S., Susilo, D., Wirayudha, P., & Isra'iyah, N. (2023). Pentahelix Model In Community-Based Tourism Development In Situbondo District. *Proceeding of International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(2), 212–219. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.37>